

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga Sejahtera dibentuk oleh perkawinan yang sah, yang dilandasi dengan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik lahir, spiritual maupun sosial, memiliki tujuan yang seimbang antar anggota serta antar keluarga dengan masyarakat di lingkungannya.

Setiap pemerintahan memiliki penduduk yang tingkat kesejahteraan berbeda, hal ini dapat dilihat berdasarkan upaya pemerintah untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan berbagai program demi meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Namun, pemerintah terkadang masih terdapat kesalahan dalam penerimaan bantuan, salah satunya yaitu seringkali salah atau tidak tepat sasaran dalam menentukan antara penduduk yang layak untuk mendapatkan bantuan dan tidak layak mendapatkan bantuan. (Widyadara & Irawan, 2019).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yaitu dengan mengeluarkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Kartu keluarga Sejahtera merupakan salah satu program pemerintah untuk percepatan dalam menanggulangi kemiskinan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 166 Tahun 2014. Program Kartu Keluarga Sejahtera ini memiliki berbagai macam kriteria, jumlah penduduk yang sangat banyak menyulitkan tim penyeleksi dalam menyeleksi masyarakat yang sudah tepat sasaran atau belum.

Desa Mekarmaya merupakan salah satu daerah pedesaan yang berada di Kecamatan Cilamaya Wetan, dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi. Tetapi dalam melakukan program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) masih terdapat kesalahan dalam memberikan bantuan pada masyarakat yang tidak tepat sasaran. Seperti masyarakat yang masuk dalam kategori mampu, masih mendapatkan program bantuan

Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sedangkan yang tidak mampu masih banyak yang belum mendapatkan bantuan kartu keluarga sejahtera (Suhendra et al., 2020) Maka, dalam permasalahan ini penulis akan menyelesaikan masalah dengan membandingkan nilai akurasi antara layak dan tidak layak menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan C5.0.

Penelitian terkait telah dilakukan oleh Setiawan (2018); Menggunakan Fuzzy Tsukamoto di Desa Ngerawan Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, dalam penelitiannya mampu diperoleh nilai pengujian sebesar 88%. Selanjutnya, Suhendra et al., (2020) Penelitian nilai *accuracy* dalam menggunakan Metode CHAID menghasilkan nilai sebesar 90.2% sedangkan dengan menggunakan regresi logistik biner menghasilkan nilai sebesar 88%.

Penelitian terkait lainnya telah dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2020) dalam penelitiannya memiliki 15 atribut. Dengan nilai *accuracy* sebesar 91.9%. Pengujian klasifikasi menghasilkan nilai *accuracy* dan 69.8% dengan menggunakan hasil seleksi fitur algoritma C5. Kemudian, Permana et al., (2020) dalam penelitiannya menggunakan algoritma C5.0 dengan 120 data. Penelitian ini memiliki 9 atribut. Hasil dari penelitian ini adalah algoritma C5.0 nilai *accuracy*nya yaitu 86.67% sedangkan untuk algoritma KNN mendapatkan nilai *accuracy* sebesar 83.33%.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana melakukan klasifikasi keluarga sejahtera dengan menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan C5.0.
2. Bagaimana hasil pengujian klasifikasi menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan C5.0.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menerapkan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan C5.0 untuk melakukan klasifikasi kartu keluarga sejahtera.
2. Menguji hasil penerapan dari klasifikasi algoritma *Support Vector Machine* (SVM) dan C5.0.

1.4. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memudahkan perangkat desa untuk menentukan kelayakan masyarakat pada penerimaan bantuan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) agar tepat dengan sasaran, berdasarkan variabel yang telah ditentukan.
2. Membantu menyeleksi masyarakat yang kurang mampu.

